



Implementasi Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (BLT UMKM) pada Pedagang Kelurahan Kota Matsum III Di Masa Covid-19

Yola Ayunda Salsabillah*, Mia Aulina Lubis

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Lahirnya covid 19 telah merusak perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pada kondisi saat inilah jaring pengaman sosial gencar dilaksanakan agar tercapainya kestabilan ekonomi para masyarakat terutama pedagang. Persaingan pada dunia usaha khususnya pada bidang bisnis mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Untuk mencapai kesejahteraan para pedagang pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan yaitu Bantuan Langsung Tunai kepada pedagang-pedagang untuk Pemberdayaan UMKM. Penelitian ini memiliki 6 informan yang terdiri dari 1 informan kunci, 3 informan utama dan 2 informan tambahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, informan ditentukan dengan memilih beberapa orang dalam dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti melalui teknik purposive sampling yaitu orang-orang yang terlibat dalam proses implementasi program BLT UMKM ini. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan adanya program BLT UMKM tersebut para pelaku UMKM yang mendapatkan bantuan di harapkan menggunakan dana bantuan tersebut untuk menambah modal usaha nya. Supaya produktivitas usahanya tetap berjalan dan terus berkembang, agar laju pertumbuhan ekonomi tetap naik. Dampak pemberian bantuan diharapkan mampu meringankan beban para pelaku UMKM dan mampu membangkitkan kondisi ekonomi pelaku UMKM di Kelurahan Kota Matsum III. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 3 indikator teori inmolentasi program yang telah tercapai 1 indikator yaitu indikator interpretasi sedangkan yang belum tercapai ada 2 indikator yaitu, organisasi dan penerapan.

Kata Kunci: BLT UMKM, Covid-19, Implementasi, Pedagang

Abstrak

The birth of covid 19 has damaged the world economy including Indonesia. It is in this current condition that the social safety net is being intensively implemented to achieve economic stability for the community, especially traders. Competition in the business world, especially in the field of business, has a fairly high competitiveness. To achieve the welfare of traders, the government issued a policy, namely Direct Cash Assistance to traders for MSME Empowerment. This study had 6 informants consisting of 1 key informant, 3 main informants, and 2 additional informants. The type of research used was descriptive qualitative research, the informants were determined by selecting several insiders with the criteria determined by the researcher through a purposive sampling technique, namely the people involved in the implementation process of the MSME BLT program. In qualitative research, humans are research instruments and the writing results are in the form of words or statements that are by the actual situation. With the MSME BLT program, MSME actors who receive assistance are expected to use the assistance funds to increase their business capital. So that the productivity of the business continues and continues to grow so that the rate of economic growth continues to increase. The impact of assisting is expected to be able to ease the burden on MSME actors and be able to revive the economic conditions of MSME actors in the Kota Matsum III Village. The results of this study explain that of the 3 indicators of program inmolentation theory that have been achieved, 1 indicator is an indicator of interpretation, while 2 indicators have not been achieved, namely, organization and implementation.

Keywords: BLT UMKM, Covid-19, Implementation, Traders

How to Cite: Salsabillah, Y., Lubis, M. A. (2023). Implementasi Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (BLT UMKM) pada Pedagang Kelurahan Kota Matsum III di Masa Covid-19. *Jurnal Intervensi Sosial*, 2 (1): 45-52

*Corresponding author: Mia Aulina Lubis

E-mail: mialubis@usu.ac.id

PENDAHULUAN

Pada tanggal 15 September 2020 dilaporkan kasus terkonfirmasi positif di Indonesia telah mencapai 225 ribu kasus di 34 provinsi. Dari 10 Tingkat mortalitas Covid 19 di dunia, Indonesia sendiri berada diangka 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Menteri Kesehatan RI, 2020). Pada kondisi saat inilah jaring pengaman sosial gencar dilaksanakan agar tercapainya kestabilan ekonomi para masyarakat terutama pedagang. Data Usaha Kecil dan Menengah dikumpulkan melalui Survey terintegrasi Usaha Kecil dan Menengah (*Integrated Survey of Small-Scale & Micro Establishment/ISSME*), yang merupakan survei kelanjutan dari sensus ekonomi yang hanya memfokuskan pada perusahaan tanpa identitas resmi. Mengacu pada konsep dan waktu yang digunakan, secara nyata hasil dari ISSME dapat digunakan untuk menggambarkan sektor informal, meskipun tidak secara lengkap.

Membangun potensi daerah diperlukan peran pemerintah daerah. Salah satu peran pemerintah daerah adalah menggali potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena UMKM memiliki kedudukan dalam perekonomian nasional dengan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga memiliki peran dalam penyerapan tenaga kerja, menjadi salah satu sumber pendapatan daerah dan memiliki potensi sebagai penghasil devisa dari kegiatan ekspor. Karena itu pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah daerah sangat penting, terutama dalam proses pertumbuhan UMKM.

Persaingan pada dunia usaha khususnya pada bidang bisnis mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Untuk mencapai kesejahteraan para pedagang khususnya pedagang kecil, pemerintah mengeluarkan salah satu kebijakan yaitu Bantuan Langsung Tunai kepada pedagang-pedagang. Salah satu Bantuan Langsung Tunai yang diterima oleh pedagang kecil adalah Bantuan Langsung Tunai UMKM Covid-19. Salah satu penerima BLT UMKM Covid-19 adalah Kelurahan Kota Matsum III. Pelaksanaan Program BLT UMKM di Kelurahan Kota Matsum III telah berlangsung sejak awal masa pandemi Covid-19. Bantuan program BLT UMKM ini sangat berguna dan membantu bagi masyarakat miskin di Kelurahan Kota Matsum III, bahkan respon masyarakat terhadap bantuan Program BLT UMKM ini sangatlah besar, hal ini terbukti dari keterlibatan peserta penerima bantuan BLT UMKM dalam mengusulkan usahanya ke Dinas Koperasi Kota Medan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan staff Kelurahan Kota Matsum III pada tanggal 06 Juni 2022 bahwa program Bantuan Langsung Tunai UMKM ini tidak tepat sasaran dikarenakan ada beberapa alasan seperti masyarakat yang pindah tempat tinggal, masih banyak daerah yang belum update 8 database, validitas data masyarakat miskin yang diragukan, sulitnya akses ke daerah terpencil karena infrastruktur yang kurang memadai, serta dalam diadakan BLT ini tidak efisien karena untuk mendorong pola hidup masyarakat yang malas, BLT ini juga dapat menciptakan masyarakat lebih tidak ingin kerja karena pemerintah hanya memberikan uang hingga masyarakat yang kurang untuk merealisasikan program BLT dan pemerintah juga pengurus setempat yang banyak tahu kondisi daerah masing-masing, BLT ini juga bisa akan menimbulkan terjadinya konflik antar kelompok. Angka kemiskinan, kriminal, pembunuhan di berbagai masyarakat juga akan meningkat.

Pengembangan UMKM di Kota Medan terkhususnya di Kelurahan Kota Matsum III masih menghadapi beberapa kendala seperti: permodalan, pemasaran, penggunaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia dan perizinan usaha. Untuk mengatasi kendala dalam pengembangan UMKM tersebut, dibutuhkan peran pemberdayaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan yang akan sangat berdampak pada pengembangan UMKM di Kota Medan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (BLT UMKM) pada Pedagang Kelurahan Kota Matsum III di Masa Covid 19 Medan, Sumatera Utara Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, sampel ditentukan dengan memilih beberapa orang dalam dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti melalui teknik *purposive sampling*, yaitu orang-orang yang memahami dampak dari bantuan langsung tunai.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Melalui penelitian deskriptif ini, penulis ingin melihat secara menyeluruh seputar Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (BLT UMKM) pada Pedagang Kelurahan Kota Matsum III di Masa Covid 19.

secara ringkas mengenai materi dan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi subjek/bahan yang diteliti, alat yang digunakan, rancangan percobaan atau desain yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel yang akan diukur, teknik pengambilan data, analisis dan model statistik yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Implementasi Program BLT UMKM pada Pedagang Kelurahan Kota Matsum III di masa Covid-19 berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang didasari pada telaah teori implementasi program yang dikemukakan oleh Charles O. Jones dengan tiga aktifitas utama sebagai berikut:

Organisasi

Keberhasilan implementasi kebijakan menurut Charles O. Jones harus ada organisasi atau lembaga yang melaksanakan. Jones (1994:166), mengatakan organisasi adalah “kegiatan yang bertalian dengan pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan”. Bagi Jones (1994:296) organisasi birokrasi berkaitan dengan (a) pembentukan atau penataan kembali sumber daya, (b) unit-unit, serta (c) metode untuk menjadikan program berjalan. Dengan demikian ketiga aspek ini akan dibahas sebagai berikut :

- a. Sumber Daya untuk implementasi program dapat dilihat sebagai salah satu faktor penting dalam implementasi. Dari hasil penelitian fenomena sumber daya di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil penelitian terhadap sumber daya manusia terungkap tingkat kemampuan pelaksana sudah cukup baik berdasarkan pernyataan oleh informan I, II dan III artinya secara pendidikan walaupun mereka hanya rata-rata SLTA tapi mereka sudah mampu menyampaikan informasi dengan baik namun dalam menyelesaikan masalah dengan cepat disamping itu kurang memadainya pelaksana dalam mengoperasikan komputer mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Namun hal ini tidak mempengaruhi pelaksanaan Program BLT UMKM karena mereka mempunyai kemampuan untuk menggerakkan masyarakat. Sedangkan hasil penelitian terhadap fasilitas pendukung terungkap bahwa pelaksanaan Program BLT UMKM itu tidak adanya dukungan dana untuk pengadaan alat seperti laptop dan printer untuk memperlancar pembuatan proposal dan pembuatan laporan serta untuk pendataan para pelaku usaha agar dapat berjalan

secara efektif karena dana yang ada hanya untuk pembangunan hal tersebut selaras dengan penjelasan dari informan kunci.

- b. Unit-unit organisasi birokrasi adalah unit-unit organisasi dimana unit-unit organisasi merupakan bagian dari model besar yakni struktur. Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur organisasi pada program BLT UMKM tidak ada secara khusus namun sudah terbentuk dengan pembagian tugas yang jelas, dari jumlah tidak masalah namun dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing anggota disatu sisi dapat dikatakan sudah sangat baik namun disisi yang lain masih terdapat tumpang tindih dimana terdapat beberapa pelaksana yang belum maksimal melaksanakan tugasnya karena waktu yang mereka sediakan untuk membantu pelaksanaan tugas ini terbatas karena mereka memiliki pekerjaan lain untuk dilakukan dan juga terdapat anggota tidak total melaksanakan pekerjaan ini karena memiliki profesi lain untuk dijalankan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini disebabkan para anggota tidak menerima honor dalam melaksanakan tugas ini, mereka hanya sukarela untuk membantu mengambil bagian dalam pembangunan kelurahan, dengan keadaan tersebut dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tergantung siapa saja yang ada waktu, sehingga kadang mereka saling berganti peran dalam pelaksanaan tugas sehingga mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran program terutama terganggunya tahapan pelaksanaan.
- c. Metode menurut Agus M. Hardjana. (2003) Metode merupakan rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sah, metode tidak kalah penting perannya didalam pencapaian tujuan. Hasil penelitian yang diperoleh sehubungan metode, tidak ada metode khusus dalam pembentukan keanggotaan sturuktur organisasi dan pemilihan sumber daya, disimpulkan bahwa perekrutan anggota pelaksana Program BLT UMKM pada awalnya melalui rapat pada tingkatan kelurahan dan kemudian menanyakan kesediaan untuk menjadi anggota pelaksana dengan demikian kapasitas sumberdaya anggota tidak terlalu dihiraukan melainkan kesediaan masyarakat untuk menjadi anggota dengan sukarela, Perekturan anggota yang tidak melalui mekanisme yang baik ternyata akan memberi dampak pada pelaksanaan kebijakan karena menghasilkan sumber daya yang kurang baik oleh sebab itu dalam perekrutan

anggota pelaksana BLT UMKM perlu melalui mekanisme yang lebih baik yang antara lain perlu menentukan kriteria anggota dari pendidikan hingga keterampilannya program BLT UMKM dalam melaksanakan tugas dan fungsi akan lebih baik hal ini sejalan dengan pernyataan informan kunci.

1. Interpretasi/Pemahaman

Keberhasilan Pelaksanaan BLT UMKM yang terpenting adalah adanya pemahaman oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan maupun penerima program atas pedoman pelaksanaan, karena itu perlu diupayakan adanya saling pengertian antara pelaksana dalam hal ini Fasilitator, Tim Teknis dengan masyarakat sebagai penerima manfaat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data dimana dalam pelaksanaan program BLT UMKM Kelurahan Kota Matsum III, proses penyampaian informasi melalui bimtek untuk kejelasan tugas dan sosialisasi, sudah berjalan dengan cukup optimal. Disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan teknis untuk meningkatkan pemahaman aparat pelaksana dalam pelaksanaan tugas sangat membuahkan hasil yang maksimal.

2. Aplikasi/Penerapan

Aplikasi atau Penerapan seringkali merupakan suatu proses dinamis dimana para pelaksananya ataupun para petugas diarahkan oleh pedoman program maupun patokan-patokannya, ataupun secara khusus diarahkan oleh kondisi yang aktual. Sebuah program akan sukses/berhasil jika dapat diaplikasikan/diterapkan, jika tidak dapat diterapkan hanya merupakan tumpukan kertas belaka. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sesuai mekanisme aktifitas penyediaan pelayanan yang dilakukan dan pencairan yang dilakukan oleh organisasi pelaksana diperoleh informasi dari informan bahwa kenyataan pelaksanaan kegiatan di lapangan tidak berjalan dengan baik dan ada yang berjalan dengan baik karena ada masyarakat yang layak sebagai penerima manfaat tetapi tidak mendapatkan manfaat hal ini sejalan dengan infroman I dan II.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan mengenai “Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (BLT UMKM) pada Pedagang Kelurahan Kota Matsum III di Masa Covid-19” adalah sebagai berikut:

1. Teori Implementasi

a. Organisasi

Organisasi pelaksana di setiap lingkungan Kelurahan Kota Matsum III mampu menyampaikan informasi dengan baik namun dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing ternyata dalam pelaksanaan tugasnya masih terdapat tumpang tindih. Dari kondisi tersebut menyebabkan implementasi Program BLT UMKM pada Pedagang Kelurahan Kota Matsum III di Masa Covid-19 tidak bisa dikatakan berjalan optimal.

b. Interpretasi/pemahaman

Interpretasi pelaksana dan masyarakat terhadap pedoman pelaksanaan program BLT UMKM sudah cukup baik hal tersebut dikarenakan para pelaksana melakukan rapat terlebih dahulu sehingga apa yang disampaikan ke masyarakat mudah dimengerti dan dipahami.

c. Aplikasi/penerapan

Aplikasi program BLT UMKM menunjuk pada pendataan masyarakat yang mendapatkan BLT UMKM serta penyaluran BLT UMKM belum bisa dikatakan cukup baik karena masih ada beberapa masyarakat yang belum mendapatkan bantuan bagaimana sesuai dengan kondisi mereka di lapangan begitu juga sebaliknya.

2. Implementasi Program BLT UMKM pada pedagang Kelurahan Kota Matsum III di masa Covid-19

Keuntungan penjualan selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena omzet usaha yang didapat kian menurun yang merupakan imbas dari berkurangnya jumlah pelanggan. Omzet yang di dapat perharinya kecil, sehingga keuntungan juga kecil karena harus dikurangi dengan biaya produksi. Selain itu, faktor naiknya harga bahan baku juga menyebabkan penurunan keuntungan. Penurunan keuntungan tersebut disebabkan karena pelaku usaha mempertahankan harga jual yang tetap

meskipun harga bahan baku naik. Hal tersebut beringinan dengan dikeluarkannya BLT UMKM yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian pelaku usaha dan sebagai modal untuk mengembangkan usaha mereka di tengah pandemi Covid-19. Pendataan BLT UMKM juga masih dibilang belum cukup baik karena masih belum tepat sasaran walaupun sudah dilakukan pendataan. BLT UMKM sangat membantu para pelaku usaha namun usaha yang dijalankan pelaku usaha bisa dikatakan tidak mengalami perkembangan 108 seiring meningkatnya keuntungan. Meskipun ada peningkatan tetapi tidak signifikan dan tidak memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan ikut serta dalam proses penelitian ini. Semoga penelitiannya ini bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fahrudin, A. (2012). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama
- Handoko, T., Hani. (1998), Manajemen dan Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Liberty
- Hasim, F. (2009). Hukum Dagang. Jakarta: Sinar Grafika
- Jones, C. O. (1984). An Introduction to the Study of Public Policy. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company
- Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno). (2002). Teori dan Proses Kebijakan Publik, Yogyakarta : Media Pressindo
- Moleong, L.J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, & Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sujatmiko, E. (2014). Kamus IPS, Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet.ke-1
- Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan Masyarakat dan JPS, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Artikel *online* (internet)

- Kementerian Sosial RI. (2020). Program Keluarga Harapan (PKH), <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>, diakses 25 April 2022